

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Penerapan Konsep Perancangan

Penerapan konsep awal Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo merupakan aplikasi lanjutan dari konsep Metafora Kombinasi. Metafora kombinasi tersebut akan diterapkan baik secara *intangible* maupun *tangible* dengan menggunakan obyek dari logo Kota Sidoarjo yaitu ikan bandeng dan udang. Konsep dasar perancangan beranjak dari hasil analisis bab sebelumnya yang kemudian disintesis. Sintesis diperoleh berdasarkan kesesuaian tema rancangan yaitu metafora kombinasi yang terintegrasi dengan keislaman. Metafora kombinasi tersebut akan diterapkan baik secara *intangible* maupun *tangible* dengan menggunakan obyek dari logo Kota Sidoarjo yaitu ikan bandeng dan udang. Penerapan metafora ikan dan udang ini diambil berdasarkan aspek utama yang terkandung didalam surat al-infithaar (82) ayat 7-8.

“yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu serta menjadikan susunan tubuhmu seimbang, *dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu*”.(QS. Al-Infithaar [82]:7-8).

Ayat ini menjelaskan Allah swt. telah menciptakan makhluk hidup dengan susunan bentuk tubuh yang seimbang sesuai dengan karakternya. Sehingga dari ayat tersebut dihasilkan aspek utama yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam rancangan.



Diagram 6.1 Konsep Awal Perancangan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2011)

6.2 Perancangan Tapak

Pengolahan tapak pada kawasan perancangan mengacu pada konsep dan tema rancangan yakni metafora kombinasi dari bentuk serta pergerakan ikan dan udang. Maka dari itu, Hasil perancangan mengalami proses perubahan desain terutama bentuk dan sirkulasi, disebabkan desain sebelumnya masih kurang menampilkan karakternya. Berikut ini hasil proses perubahan desain yang dilakukan, sebagai berikut:

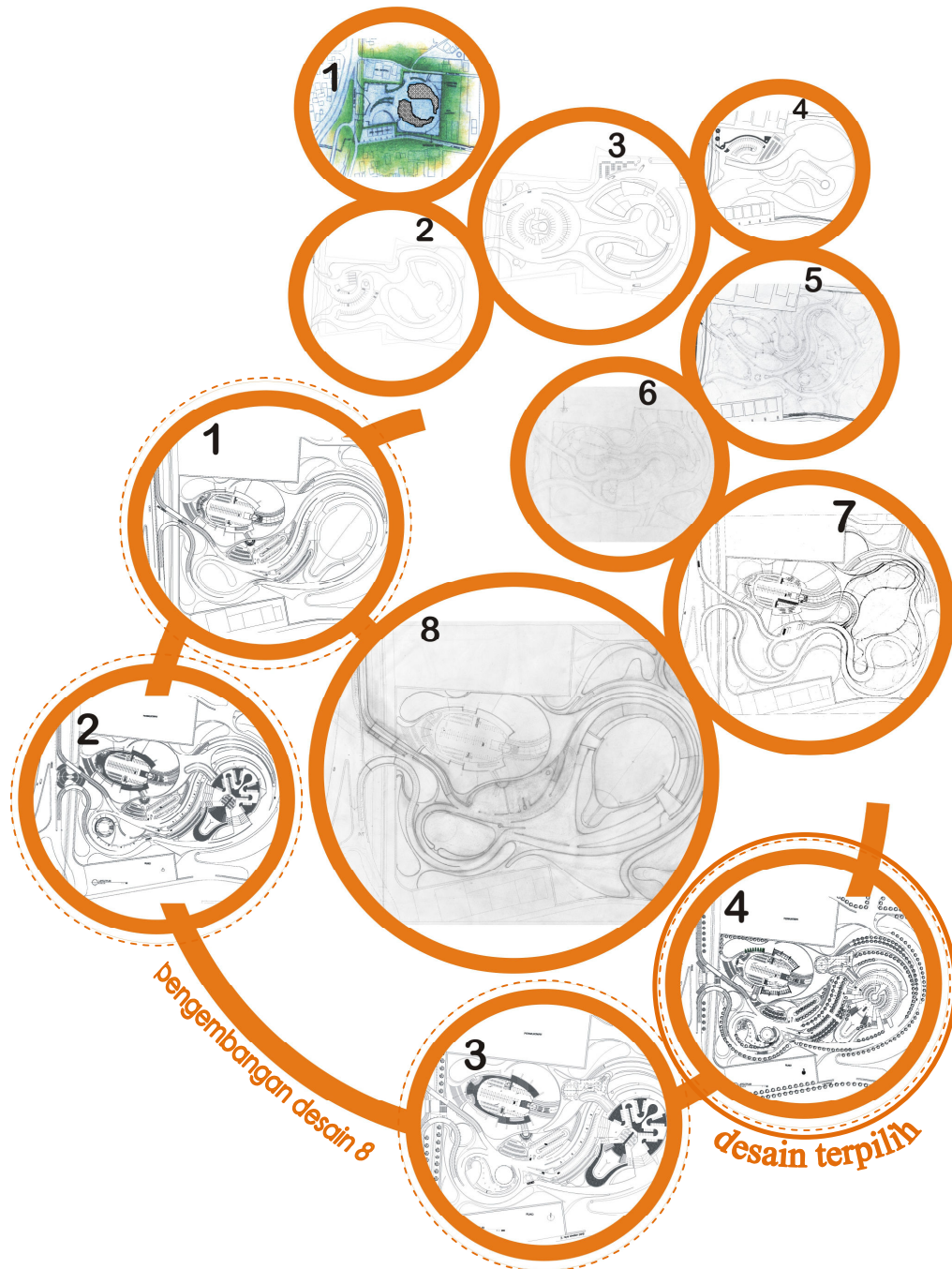
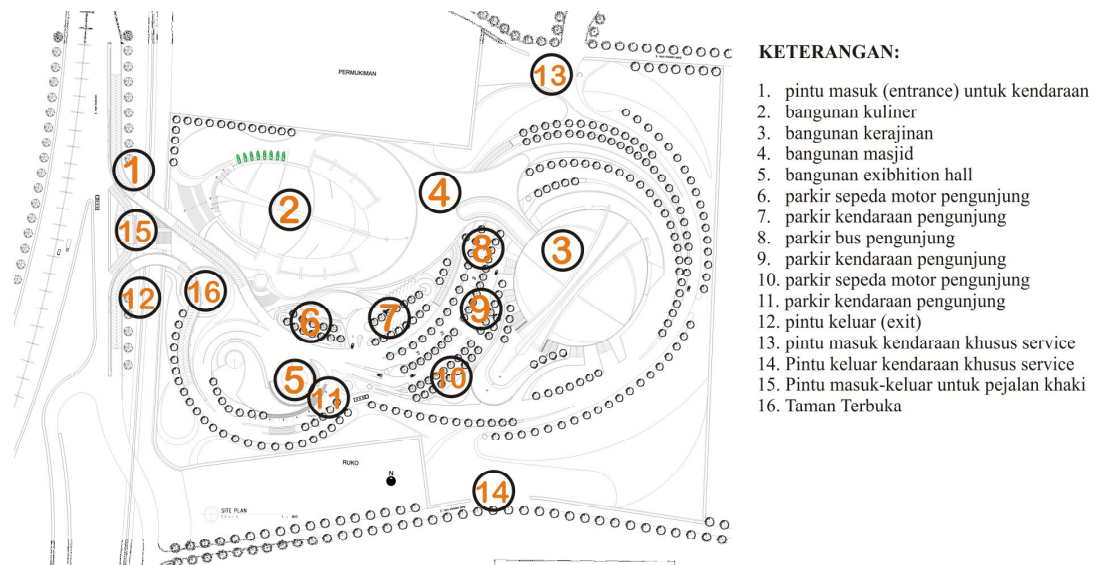


Diagram 6.2 Proses Desain
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

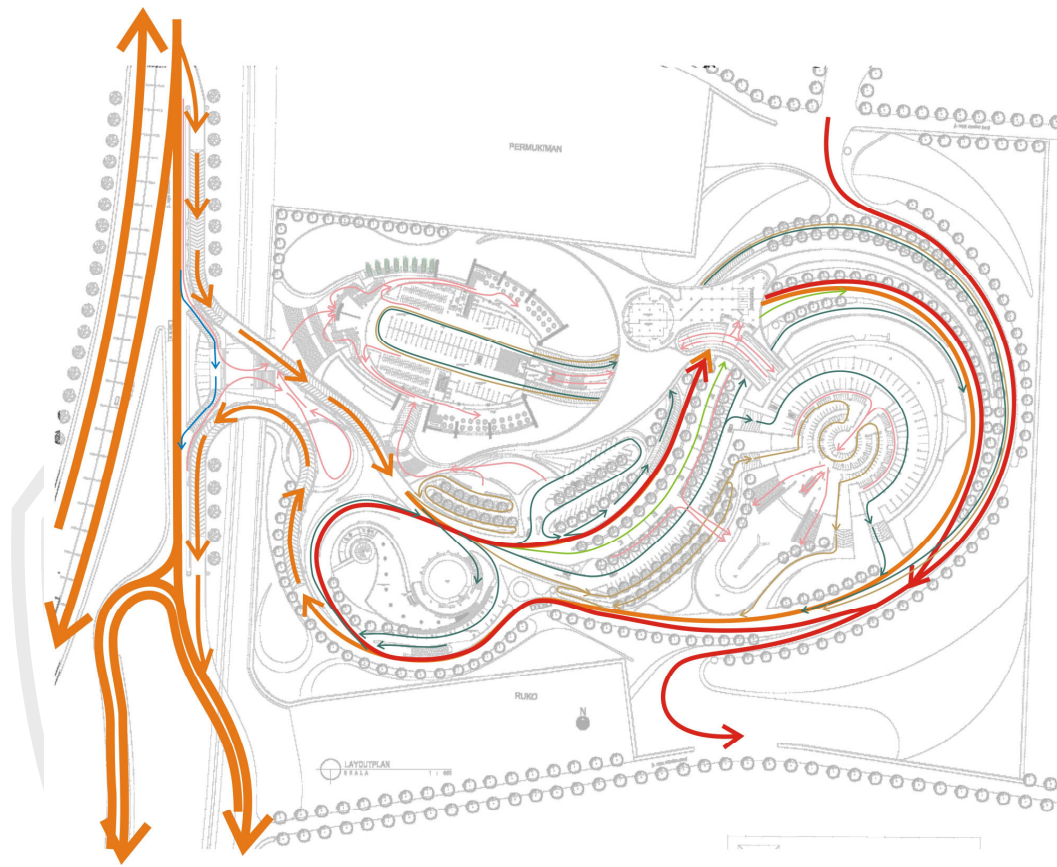


Gambar 6.1 Site Plan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

6.3 Transportasi Kawasan

6.3.1 Aksesibilitas

Pola aksesibilitas pada kawasan ini dengan melihat dari penggunaan kendaraan yang nantinya ada pada kawasan. Pengunjung kawasan ini menggunakan berbagai jenis kendaraan, antara lain: kendaraan umum, kendaraan pribadi (mobil dan motor) dan kendaraan besar (bus). Jalur aksesibilitas terbagi menjadi dua yaitu bagian depan (barat) kawasan untuk masuk-keluar baik kendaraan maupun pejalan kaki dan bagian samping (utara-selatan) kawasan untuk masuk-keluar kendaraan service.

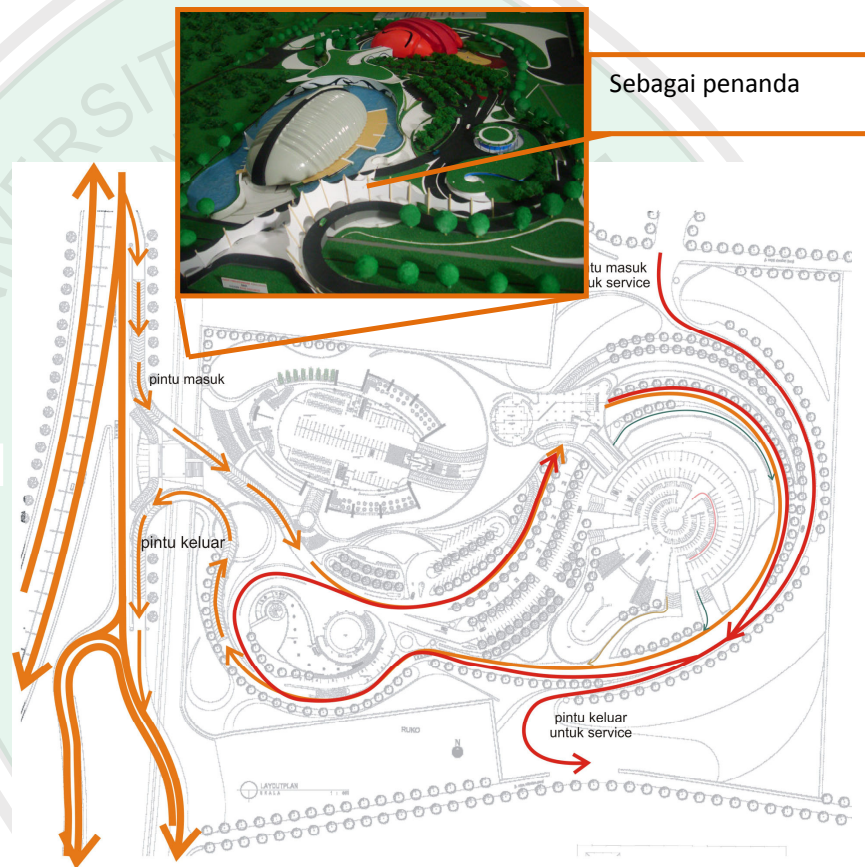


KETERANGAN:

-  **Jalan raya utama**
-  **Jalan utama**
-  **Jalan kendaraan**
-  **Jalan bus**
-  **Jalan sepeda motor**
-  **Jalan kendaraan umum (mikrolet)**
-  **Jalan pejalan kaki**
-  **Jalan kendaraan service**

Gambar 6.2 Aksesibilitas Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

Bagian depan di buat ramp fungsinya untuk jalur aksesibilitas pejalan kaki dan para pengguna kendaraan pribadi, dan bus agar tidak menimbulkan kemacetan pada waktu datangnya kereta api. Jalur masuk bagi pengguna semua jenis kendaraan lewat bagian depan.



KETERANGAN:

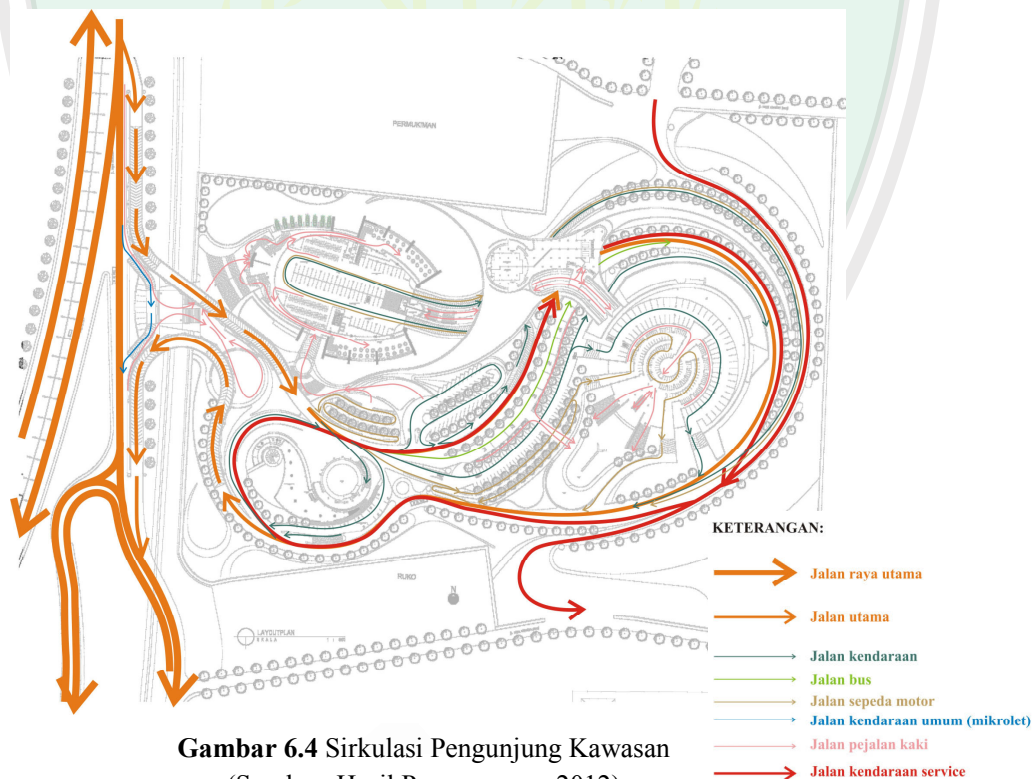
-  Jalan raya utama
-  Jalan utama
-  Jalan kendaraan service

Gambar 6.3 Pintu Masuk-Keluar
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

Pada Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo *entrance* mempertahankan keterbukaan dengan memberikan kesan selamat datang bagi pengunjung yang masuk. (Lihat gambar 6.4)

6.3.2 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi dalam kawasan menggunakan sistem sirkulasi berputar. Penggunaan sirkulasi dalam bentuk ini bertujuan agar setiap area pada Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner dapat dikunjungi oleh para pengunjung dan juga untuk lebih memudahkan sirkulasi. Lahan dibuat berkontur, agar pengunjung merasakan perbedaan dan pemandangan tidak membosankan. Maka dari itu, disediakan tangga maupun ramp untuk memperlancar perjalanan.



Gambar 6.4 Sirkulasi Pengunjung Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

Sirkulasi bangunan dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pengguna bangunan, baik bagi pengelola maupun pengunjung. Pada penghubung antar bangunan menggunakan jalur khusus seperti jembatan. Bertujuan sebagai pengarah sirkulasi pengguna. Kenyamanan pengguna bangunan sangat diutamakan, sebagai ruang publik Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner. Jembatan sebagai penghubung pada bangunan yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Pada bagian tertentu juga ditempatkan ramp untuk kemudahan sirkulasi mereka yang mempunyai keterbatasan (*divable*).

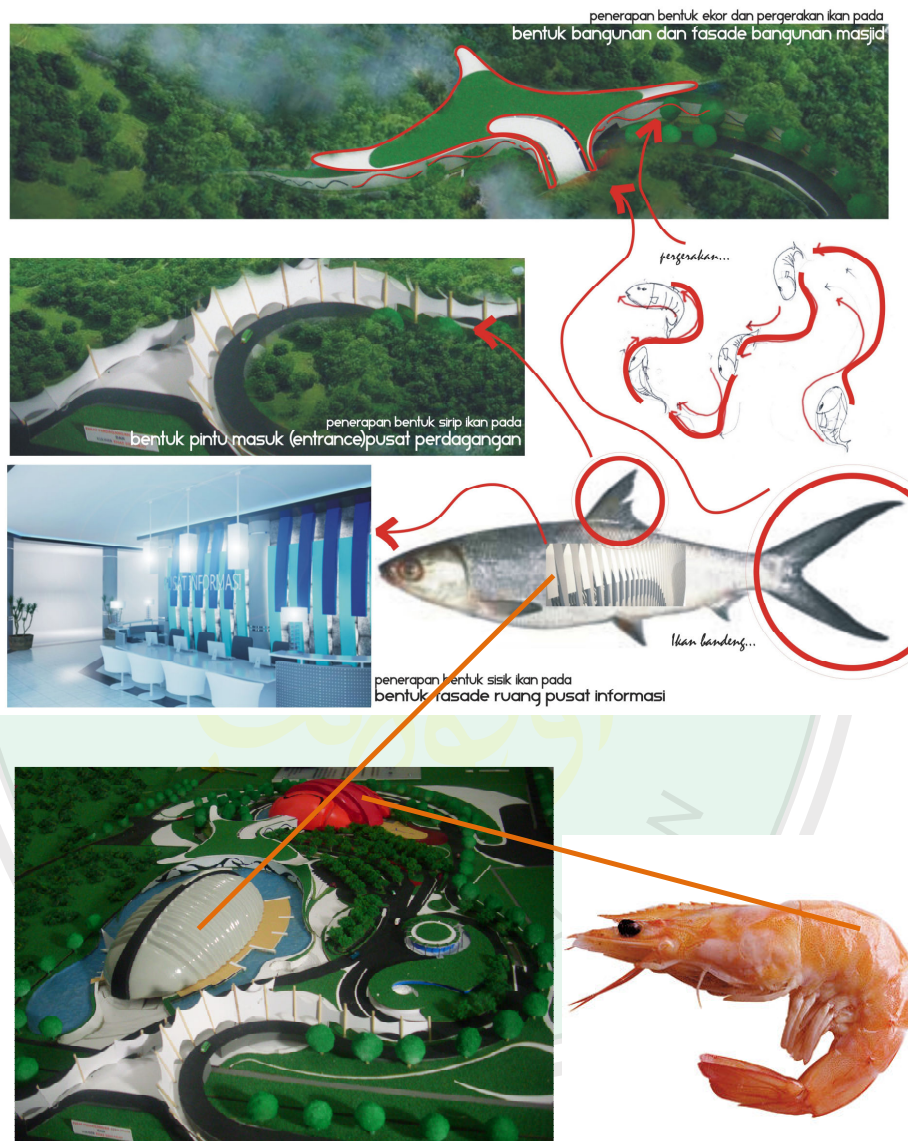


Jembatan sebagai penghubung antar bangunan satu dengan bangunan yang lain.

Gambar 6.5 Perspektif Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

6.4 Bentuk Bangunan

6.4.1 Konsep Perancangan



Gambar 6.6 Penerapan Konsep Perancangan Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)

Penerapan Konsep Perancangan yaitu pengaplikasian karakteristik ikan bandeng yang beranjak dari tubuh langsing, memanjang, dan oval berbentuk seperti peluru dan tubuhnya berwarna putih keperak-perakan, serta tahan terhadap perubahan kadar garam dalam air yang besar. Sedangkan karakteristik yang dipunyai udang yaitu memiliki tubuh yang bersegmen (beruas-ruas), warna udang sangat bervariasi, mulai dari merah sampai hijau kecoklatan.

Penerapan ini beranjak dari sebuah firman Allah swt. yang menjadi pedoman perancangan yaitu menyebutkan bahwasanya banyak bentukan-bentukan di muka bumi ini yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan, seperti yang tertulis dalam al-Qur'an surat Al-Infithaar (82):7-8, yang artinya:

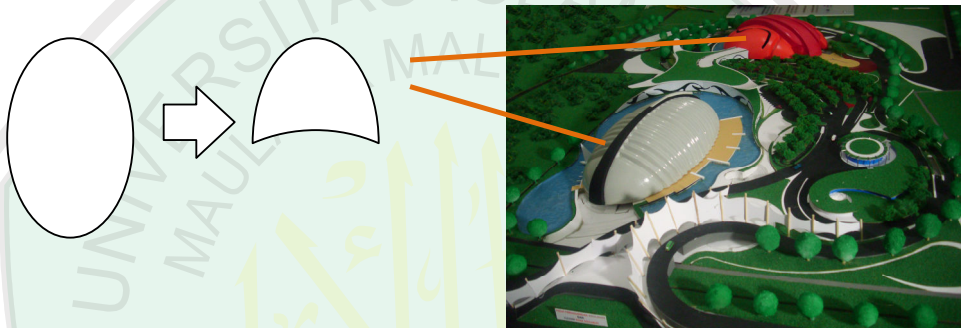
الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ



Diagram 6.3 Konsep Dasar Perancangan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2011)

6.4.2 Perubahan / Transformasi Bentuk

Perubahan bentuk sangat terlihat dominan pada bangunan ini. Banyaknya perubahan dari bangunan sebelumnya disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu Metafora Kombinasi. Tema ini memadukan antara sifat, karakter, dan bentuk hingga terbentuk pada bangunan yang dirancang.



Gambar 6.7 Transformasi Bentuk Bangunan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2012)